



Efektifitas Pemberian Informasi Kesehatan Tentang Sanitasi Lingkungan Rumah pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kota Medan

Valentina

STIKes Imelda Medan, Jalan Bilal Nomor 52, Medan-Indonesia
Email: valentinave89@gmail.com

ABSTRAK

Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kota Medan dikelilingi oleh tempat tinggal pemulung, sehingga pemukimannya padat dan kumuh serta berpotensi terjadinya penyakit pada masyarakat. Pemulung pada umumnya berpendidikan rendah serta kurang menjaga sanitasi lingkungan rumahnya. Tujuan penelitian untuk menganalisis efektifitas pemberian informasi kesehatan terhadap pengetahuan pemulung tentang sanitasi lingkungan rumah di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kota Medan. Jenis penelitian ini desain quasi eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest group design*. Populasi penelitian adalah seluruh pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kota Medan yang sampelnya diambil secara purposive sejumlah 30 orang. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan *Confidence Interval* (CI) 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian informasi kesehatan metode ceramah menggunakan media presentasi *power point* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pemulung di TPAS Kota Medan dengan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan yaitu dari 10,87 (SD = 3,35) menjadi 12,10 (SD = 3,29) dengan $p = 0,001$. Disarankan pada Puskesmas Terjun untuk membuat program penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah menggunakan media presentasi *power point* secara berkelanjutan tentang sanitasi lingkungan rumah kepada pemulung dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit.

Kata kunci : Informasi, Pemulung, Sanitasi, Lingkungan, *Power Point*.

ABSTRACT

Garbage Disposal Site of Medan City is surrounded by residence of scavengers, so that the settlements are dense and slum and have the potential for disease to occur in the community. Scavengers generally have low education and lack of maintenance of their home environment sanitation. The research objective was to analyze the effectiveness of providing health information to scavenger knowledge about home environmental sanitation in the garbage Disposal Site of Medan City. This type of research is a quasi-experimental design with a pretest-posttest group design. The population of the study was all scavengers in the Garbage Disposal Site of Medan City whose samples were taken purposively by 30 people. Data analysis used the Wilcoxon test with 95% confidence interval (CI). The results showed that giving health information using power point presentation proved effective in increasing the knowledge of scavengers in Garbage Disposal Site of Medan City with an increase in the average value of knowledge from 10.87 (SD = 3.35) to 12.10 (SD = 3.29) with $p = 0.001$. It is recommended that the Public Health Center makes a health education program using power point presentations continuously about house sanitation to the scavengers in the prevention of diseases.

Keywords: information, scavenger, sanitation, environment, power point.

1. Pendahuluan

Lingkungan rumah adalah suatu struktur fisik dimana orang menggunakannya untuk tempat berlindung. Lingkungan dari struktur tersebut juga semua fasilitas dan pelayanan yang diperlukan, perlengkapan yang berguna untuk kesehatan jasmani, rohani dan keadaan sosial yang baik untuk keluarga dan individu, oleh karena itu

sanitasi lingkungan rumah merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kesehatan penghuninya (Suyono dan Budiman, 2010).

Beberapa persyaratan yang berkaitan dengan tersedianya sanitasi perumahan agar kesehatan penghuninya tetap terjaga, tidak tertular penyakit infeksi baik antar penghuni maupun dengan kehadiran anggota warga lain di sekitar yaitu kepadatan hunian, ventilasi, pencahayaan, dan ketersediaan air bersih (Sarudji, 2010).

Pemulung merupakan pekerjaan yang selalu berhubungan langsung dengan sampah sehingga mereka membentuk komunitas marjinal sangat berdekatan dengan kondisi lingkungan tempat tinggal yang memprihatinkan di sekitar tempat pembuangan akhir sampah. Pemulung pada umumnya berpendidikan rendah serta kurang menjaga sanitasi lingkungan rumahnya. Lingkungan tempat tinggal pemulung sangat kumuh, padat serta berpotensi terjadinya penyakit seperti ISPA, penyakit kulit, radang paru-paru, asma, anemia, kolera, diare, tifus, dan cacangan (Lestari dan Nurnashriana, 2018). Beberapa faktor yang menyebabkan pemulung seringkali mengalami gangguan kesehatan, selain tidak mencoba untuk melakukan pencegahan, pengetahuan tentang kesehatan yang rendah. Faktor lainnya yang turut memperparah kondisi kesehatan pemulung, yaitu tidak memakai pelindung tubuh yang memadai saat bekerja, penyebaran bibit penyakit dari tempat penimbunan limbah sampah/barang bekas yang sangat dekat dengan lokasi rumah, dan kurangnya pengetahuan kesehatan (Suhartono, 2015).

Salah satu upaya pencegahan, pengendalian dan pemeberantasan penyakit menular yang dapat dilakukan adalah program promosi kesehatan melalui penyuluhan yang dilaksanakan dalam bentuk komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat (Permenkes RI, 2014). Pemberian informasi kesehatan tersebut merupakan upaya untuk merubah perilaku dalam mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Pengetahuan merupakan domain pertama yang perlu dirangsang untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mampu bertahan lama dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Agar pemberian informasi kesehatan dapat mencapai hasil yang maksimal, maka metode dan media harus disesuaikan dengan sasaran (Maulana, 2009). Melalui media, pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsinya ke perilaku yang positif. Media juga dapat mempermudah penyampaian informasi, menimbulkan minat, mencapai sasaran yang lebih banyak, membantu mengatasi hambatan bahasa, mendorong keingintahuan, dan membantu menegakan pengertian (Fitriani, 2011).

Media informasi yang saat ini sering digunakan untuk meningkatkan aspek pengetahuan misalnya media presentasi power point. Penelitian (Priyani, 2015) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media *power point* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta di Puskesmas Kasihan I Bantul.

Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Kota Medan terletak di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan dengan jumlah penduduk sebanyak 23.847 jiwa dan total kepala keluarga 7.135 KK. Kelurahan Terjun merupakan kelurahan yang memiliki komunitas pemulung karena terdapatnya TPA yang masih aktif. Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa pemulung tidak langsung membawa ke puskesmas jika mengalami gangguan kesehatan dan lebih memilih menggunakan obat warung. Hal ini diperparah dengan kondisi lingkungan rumah yang padat hunian, kumuh, dan

keterbatasan air bersih yang dikarenakan resapan air lindi dari TPAS ke sumur-sumur penduduk. Pemulung tinggal di rumah yang padat hunian bersama keluarganya dengan bangunan rumah seadanya. Pemulung juga biasanya membawa pulang sampah untuk dipilah-pilah dan ditumpuk di sekitar rumah sehingga membuat lingkungan rumah tidak terawat. Kondisi lingkungan rumah yang buruk dan kebiasaan pemulung yang kurang menjaga kebersihan diri dapat meningkatkan resiko terjadinya penularan penyakit pada pemulung. Selain itu, pada umumnya pemulung berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan yang rendah tentunya menentukan atau berpengaruh terhadap cara berpikir mereka yang selanjutnya akan berakibat pada kesehatan mereka. Tujuan penelitian untuk menganalisis efektifitas pemberian informasi kesehatan terhadap pengetahuan pemulung tentang sanitasi lingkungan rumah di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kota Medan.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain quasi eksperimen rancangan *pretest-posttest group design*.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS), Kelurahan Terjun Kota Medan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Tempat Pembuangan Akhir Sampah memiliki komunitas pemulung yang banyak dan telah tinggal menetap. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Juni 2019.

2.3. Populasi dan sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pemulung di TPAS Kota Medan. Sampelnya yaitu kelompok pemulung yang diberikan informasi kesehatan dengan metode ceramah menggunakan media presentasi *power point*, sebanyak 30 orang. Sampel diambil secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Hal ini sesuai dengan desain penelitian *quasi eksperimen* dimana unit eksperimen pada desain ini tidak dipilih secara acak melainkan dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria inklusi yang harus dipenuhi oleh sampel adalah:

1. Bertempat tinggal di Kelurahan Terjun serta terdaftar sebagai penduduk setempat.
2. Berumur minimal 17 tahun.
3. Belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang sanitasi lingkungan.
4. Mampu membaca dan menulis.
5. Bersedia menjadi responden selama masa penelitian.

2.4. Prosedur Pengumpulan Data

1. Sebelum intervensi dilakukan *pre-test* terlebih dahulu. Jarak antara *pre-test* dengan intervensi adalah seminggu lama untuk meminimalisir terjadinya paparan-paparan dari luar sebelum intervensi dilakukan.
2. Kegiatan diawali dengan arahan tentang tujuan dan tata cara kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian informasi kesehatan menggunakan metode ceramah dan media presentasi *power point* kepada pemulung di TPAS Kota Medan.
3. Kegiatan *posttest* pertama dilakukan dua minggu setelah penyuluhan pada kelompok pemulung di TPAS Kota Medan. Selanjutnya *post-test* kedua

dilakukan 2 minggu setelah *post-test* pertama. Menurut Kholid (2012), hal ini sesuai dengan *Transtheoretical Theory Model* (TTM) yang dikemukakan oleh Prochaska yang menyatakan bahwa untuk mengukur perubahan yang masih dalam tahap persiapan diperlukan waktu satu bulan. Selain itu, teori evaluasi menyatakan bahwa jarak antara dua pengukuran minimal 2 (dua) minggu untuk pengetahuan, dimana dengan waktu tersebut materi yang diberikan sudah mengendap dalam ingatan responden (retensi).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian indikator tingkat pengetahuan pemulung sebelum intervensi dibagi dalam tiga kategori yakni baik, sedang dan kurang, dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Pemulung Tentang Sanitasi Lingkungan Rumah Sebelum dan Sesudah Intervensi

No	Pengetahuan	Pre-test		Post-test I		Post-test II	
		f	%	f	%	f	%
1	Baik	9	30,0	18	60,0	17	56,7
2	Sedang	14	46,7	8	26,7	9	30,0
3	Kurang	7	23,3	4	13,3	4	13,3
Total		30	100,0	30	100	30	100,0

Berdasarkan tabel 3 di atas tersebut diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi, pengetahuan pemulung di Kelurahan Terjun yang terbanyak adalah pada kategori sedang yaitu 14 orang (46,7%). Sesudah pemulung diberikan intervensi pemberian informasi kesehatan dengan metode ceramah menggunakan presentasi *power point* pada *post-test* I pengetahuan terbanyak pada kategori baik yaitu 18 orang (60,0%) dan paling sedikit pada kategori kurang yaitu 4 orang (13,3%). Selanjutnya pengukuran pada *post-test* II pengetahuan terbanyak pada kategori baik yaitu 17 orang (56,7%) dan paling sedikit pada kategori kurang yaitu 4 orang (13,3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan informasi kesehatan dengan metode ceramah menggunakan presentasi *power point* pada pemulung di TPAS Kota Medan memiliki pengetahuan terbanyak berada pada kategori sedang. Keadaan ini menunjukkan bahwa pemulung masih belum sepenuhnya mengetahui tentang sanitasi lingkungan rumah. Hal tersebut mungkin terjadi karena sebagian besar pemulung di TPAS Kota Medan berpendidikan rendah yaitu SD, sehingga pengetahuan mereka mengenai sanitasi lingkungan rumah menjadi rendah.

Pendidikan merupakan pendukung yang penting dalam mendapatkan pengetahuan sehingga hal ini membuat pemulung cenderung memiliki pola pikir yang sederhana dan pemahaman yang kurang tentang sanitasi lingkungan rumah. Menurut Suhartono (2015) faktor yang menyebabkan pemulung sering mengalami gangguan kesehatan adalah rendahnya pengetahuan tentang kesehatan yang diperparah dengan kondisi lingkungan rumah yang berada dekat dengan tempat penimbunan limbah sampah/barang bekas. Sehingga untuk meningkatkan pengetahuan tersebut dibutuhkan pemberian informasi kesehatan kepada pemulung.

Hasil penelitian untuk melihat efektifitas pemberian informasi kesehatan dengan metode ceramah menggunakan presentasi *power point* terhadap peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi pada dapat dilihat tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Pemulung Sebelum dan Sesudah Intervensi di Kelurahan Terjun

Variabel	Hasil		
	Nilai Rata-Rata	Beda rata-rata	Nilai <i>p</i>
Pengetahuan sebelum intervensi	10,87	1,93	0,001
Pengetahuan sesudah intervensi (<i>Post-Test I</i>)	12,80		
Pengetahuan sesudah intervensi (<i>Post-Test I</i>)	12,80	0,70	0,027
Pengetahuan sesudah intervensi (<i>Post-Test II</i>)	12,10		
Pengetahuan sebelum intervensi	10,87	1,23	0,001
Pengetahuan sesudah intervensi (<i>Post-Test II</i>)	12,10		

Berdasarkan tabel 2 di atas tersebut diketahui bahwa hasil uji *Wilcoxon* pada pengukuran sebelum dan *post-test I* diperoleh nilai $p < 0,05$ artinya secara statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan informasi kesehatan dengan metode ceramah menggunakan presentasi *power point* pada *post-test I*. Pada pengukuran *post-test I* dan *post-test II* diperoleh nilai $p < 0,05$ artinya secara statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sesudah diberikan informasi kesehatan dengan metode ceramah menggunakan presentasi *power point* antara *post-test I* dan *post-test II*. Hasil uji *Wilcoxon* pada pengukuran sebelum dan *post-test II* diperoleh nilai $p < 0,05$ artinya secara statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan informasi kesehatan dengan metode ceramah menggunakan presentasi *power point* pada *post-test II*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian informasi kesehatan dengan metode ceramah menggunakan presentasi *power point* efektif meningkatkan pengetahuan tentang sanitasi lingkungan rumah pada pemulung di TPAS Kota Medan ($p=0,001$).
2. Besar efektifitas pemberian informasi kesehatan dengan metode ceramah menggunakan presentasi *power point* dalam meningkatkan pengetahuan tentang sanitasi lingkungan rumah adalah rata-rata sebesar 1,23.

5. Daftar Pustaka

Anita, A.R., 2014, Tugas Akhir: Efektifitas Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Media Leaflet Terhadap Perilaku Penderita Diabetes Mellitus di Klinik RSUD dr. Djasmen Saragih Pematang Siantar Tahun 2014, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.

Fitriani, S., 2011, Promosi Kesehatan, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Guspika, H., 2013, Tesis: Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK



Tritech Informatika dan SMK Namira Tech Nusantara Medan Tahun 2013,
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Kholid, A., 2012, Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya Untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Lestari, H. dan Nurnashriana J., 2018, Pendampingan Komunitas Perempuan Pemulung Melalui Pembentukan *Family Educator* Untuk Mewujudkan Keluarga Sadar Sehat (Kadarseh) Dan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Di TPA Puuwatu Kota Kendari Sultra, *Preventif Journal: Jurnal Ilmiah Praktisi Kesehatan Masyarakat Sulawesi Tenggara*, Vol. 3/No.1/ Desember 2018; ISSN 2540-8283 eISSN: 2620-3294.
- Maulana, H. D. J., 2009, Promosi Kesehatan, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2012, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Permenkes RI, 2014, Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 82 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Penyakit Menular, Jakarta.
- Priyani, E.S., 2015, Naskah Publikasi: Pengaruh Penyuluhan Media Powerpoint Dan Mediavideo Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta Di Puskesmas Kasihan I Bantul, Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D-IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah, Yogyakarta.
- Sarudji, D., 2010, Kesehatan Lingkungan, Karya Putra Darwati, Bandung.
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Administratif, Alfabeta, Bandung.
- Supada, A., 2013, Tugas Akhir: Perbedaan Pengetahuan Siswa SMK Negeri 1 Tebas Provinsi Kalimantan Barat Tentang Penatalaksanaan Swamedikasi Jerawat Setelah Mendapatkan Edukasi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Suyono dan Budiman, 2010, Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Konteks Kesehatan Lingkungan, EGC, Jakarta.